BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika Tentang foto *headline* Kecelakaan pada Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung. Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika foto sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif berbentuk semiotika pada sample-sample foto yang menjadi *headline* pada Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung edisi bulan November 2011. Peneliti mengambil 2 buah sampel foto *headline* kecelakaan. Analisa peneliti mengambil 2 buah sample *headline* kecelakaan karena foto tersebut karena 2 foto *headline* berita kecelakaan tersebut ramai dibicarakan khalayak khususnya masyarakat Bandung itu sendiri. Hasil dari penelitian ini peneliti peroleh melalui proses analisis terhadap tanda-tanda yang ada pada foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto headline Polisi Kumpulkan Bukti.

> "foto *headline* sendiri harus memiliki berita. Foto *headline* dapat dilihat dalam bobot beritanya. foto *headline* juga harus memenuhi kode etik jurnalistik dan foto itu sendiri dapat diperkuat dengan adanya *caption*" (wawancara, Rachman)

Tidak bisa dihindari lagi kemajuan zaman membuat pola pikir manusia berubah, begitu juga cara pandang terhadap pentingnya sebuah foto berita dalam menopang aktualisasi isi beritanya. Tidak bisa dihindari dan dipungkiri peran foto jurnalistik memang lah sangat penting untuk sebuah surat kabar pada saat ini. Namun foto jurnalistik bukanlah tidak memiliki aturan dalam pemuatannya di surat kabar. Pada umunya setiap Surat Kabar Harian memiliki aturan tersendiri dalam memuat gambar atau foto berita di Surat Kabar Harian-nya. Aturan tersebut menjadi sangat penting karena ini menjadi tolak ukur profesionalitas sebuah media. Foto jurnalistik atau foto *headline* adalah hal yang sangat penting. Foto headline menjadi kunci utama untuk membidik ketertarikan public agar membeli dan membaca koran, termasuk Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Rachman, Redaktur Foto Harian Pagi Radar Bandung:

> "Sikap pembaca sangat jelas terlihat perubahannya, terlebih dengan semakin detail ulasan media elektronik terhadap peristiwa yang terjadi, hal itulah yang mendorong Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung ini lebih cermat dalam pemilihan foto. Intinya, foto harus bisa menyampaikan pesan secara utuh dengan melihat foto *headline* tersebut. Apalagi dengan tambahan berita plus grafis pendukung dari fakta-fakta terhadap peristiwa yang disajikan maupun foto *headline* yang dimuat. Aturan Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung sendiri adalah foto headline harus eksklusif, minimal yang terbaik dari kompetitor media massa yang ada di Kota Bandung."(wawancara, Rachman)

Seperti salah satu visi pada Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung yaitu, Membuat anggel-anggel berita yang kritis dan menarik seperti pada foto yang

menjadi *headline* pada Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung yang selalu kritis dan menarik. Dan Surat Harian Pagi Radar Bandung mempunyai slogan “Selalu Tampil beda” yang membedakan dengan koran lain, yang menjadi keunggulan surat kabar Harian Pagi Radar Bandung yang membedakan dengan surat kabar lain nya. Seperti hasil wawancara dengan Ramdhani, Fotografer Radar Bandung:

> “Foto sangat penting dalam surat kabar, berdasarkan subjektif foto dapat lebih berbicara dibandingkan berita yang dimuat sendiri disurat kabar.”(wawancara, Ramdhani)

Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang terdapat pada foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto headline Polisi Kumpulkan Bukti. berdasarkan klasifikasi dari tanda (***qualisign, sinsign, dan legisign)***, klasifikasi objek (***icon*** (ikon), ***index*** (indek), dan ***symbol*** (simbol)) dan klasifikasi interpretant (***Rheme, Dicent Sign*** atau ***Dicisign*** dan ***Argument).*** untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori segi tiga semiotik C.S.Pierce.

Dalam penelitian ini adalah foto-foto yang menjadi foto *head line* pada Surat Kabar Harian Pagi Radar Bandung terdapat 2 foto *head line* kecelakaan dalam bulan November 2011 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Foto *Headline* Kecelakaan Edisi November 2011

NO	Foto *Head line*	Teori Segi Tiga C.S.Pierce
1	**Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA** 	• ***Sign*** • ***Object*** • ***Interperetant***
2	**Polisi Kumpulkan Bukti** 	• ***Sign*** • ***Object*** • ***Interperetant***

Sumber: Harian Pagi Radar Bandung, Edisi November 2011

4.1. Hasil Penelitian Foto *Headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA

4.1.1 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Sign*

Foto yang menjadi headline pada tanggal 25 November 2011 berjudul: **"Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA".** Adapun foto tersebut dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Foto *Headline* SKH Radar Bandung Tanggal 25 November 2011


HANCUR: Mobil box milik rental Cipaganti menabrak pos gardu jaga perlintasan kereta api di Jalan Laswi, Kamis (24/11).

(Sumber: Harian Pagi Radar Bandung, Edisi November 2011)

1. *Qualisign*

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda**.** Kata keras menunjukan suatu tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan

orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Kualitas yang dimiliki pada tanda yaitu terlihat dari ramainya masyatakat bisa dikatakan telah terjadi suatu kejadian atau peristiwa yang membuat masyarakat tertarik untuk melihatnya. Hingga lokasi area terjadinya kecelakaan menjadi ramai dengan adanya masyarakat yang ingin melihat langsung Pos KA dan Mobil Box Cipaganti dengan cara lebih dekat.

2. *Sinsign*

Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda dapat dilihat pada latar tempatnya dalam foto tersebut, yang menujukan kejadian kecelakaan tersebut terjadi di sekitar rel kereta api dan dijalan raya yang terbagi atas dua jalur. Dari sisi kiri terlihat arus lalu lintas sepi dan hanya terlihat satu unit sepeda motor yang melintasi area terjadinya kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dan Pos KA. Posisi rel kereta yang kosong juga membuat masyarakat yang ingin langsung melihat kejadian kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dengan leluasa berdiri diatas rel kereta.

3. *Legisign*

Legisign adalah norma yang terkandung dalam tanda. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan masnusia. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Legisign yang terkandung dalam tanda, yaitu terlihat dari seorang petugas Pos KA yang berada ditengah rel kereta yang kosong sedang mengamankan area kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dan Pos KA. Terlihat pada foto bahwa seorang Petugas Pos KA sedang berjaga agar masyarakat sekitar yang menonton peristiwa kecelakaan tersebut tidak lebih dekat lagi dengan tempat kejadian perkara.

4.1.2. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Object*

1. *Ikon*

Tanda yang dicirikan oleh persamaannya (*resembles*) dengan objek yang digambarkan, Yang mana terdapat hubungan dengan dengan penanda karena kemiripan (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Tanda visual seperti fotografi adalah *ikon*, karena tanda yang ditampilkan mengacu pada persamaannya dengan objek yaitu foto tragis itu terlihat dari hancurnya Pos KA dan sebuah kendaraan Mobil Box yang menabrak sebuah Pos KA dan menujukan bahwa Mobil Box tersebut punya perusahaan Cipaganti. Dan Pos KA yang hancur

berantakan adalah milik dari PT. KAI (Kereta Api Indonesia) yang bertugas untuk mengatur lalu-lintas kereta api saat melintasi jalan raya.

2. *Indeks*

Indeks menujukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. *Indeks* juga merupakan tanda yang hubungan eksisitensialnya langsung dengan objeknya. yang memiliki hubungan dengan penanda secara bawaan. Misalnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Runtuhnya rumah-rumah adalah *indeks* dari gempa. Terendamnya bangunan adalah indeks dari banjir. Sebuah *indeks* dapat dikenali bukan hanya dengan melihat seperti halnya dalam *ikon*, tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antara dua objek tersebut. *Indeks* pada foto tragis tersebut terlihat dari hancurnya sebuah Pos KA hingga tak berbentuk lagi manandakan tabrakan terjadi dengan benturan yang sangat keras yang diseruduk oleh Mobil Box Cipaganti, sehingga mengundang masyarakat sekitar dan pengguna jalan untuk menyaksikan peristiwa kecelakaan yang menipa Mobil Box Cipaganti dan Pos KA tersebut.

3. *Simbol*

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Makna dari suatu *simbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Simbol pada foto tragis tersebut menurut peneliti adalah terjadinya peristiwa kecelakaan diarea rel kereta api yang dilihat pada foto *headline* Harian Pagi Radar Bandung. Mobil Box Cipaganti yang menabrak sebuah Pos KA yang terlihat jelas dari kehancuran sebuah Pos KA sehingga peneliti menganalisis dari keseluruhan foto baik itu dari warna Latar tempatnya yang menunjukan bahwa Mobil Box Cipaganti yang mengakibatkan Pos KA hancur setelah ditabrak dengan begitu keras dan benturan keras yang membuat masyarakat sekitar untuk berdatangan ke lokasi area terjadianya kecelakaan. Terlihat dalam foto headline mobil box cipaganti seruduk pos KA hancurnya juga beberapa warung dibelakang Pos KA. Menurut peneliti saat melihat diarea kecelakaan tersebut terdapat sebuah warung makan yang hancurnya sama seperti Pos KA tersebut.

Dalam konvensi, kesepakatan atau aturan beberapa kemungkinan bisa saja diprediksikan kelalaian supir mobil box cipaganti dapat saja mengalami mabuk saat berkendara, kemungkinan lain juga mobil

tersebut mengebut saat akan memasukin pintu perlintasan rel kereta api dan kehilangan kendali sehingga terjadi sebuah kecelakaan. Hal ini mungkin karena dalam foto tersebut jalur sebelah kiri terlihat sepi dan hanya terlihat satu unit sepeda motor. Menujukan bahwa pintu rel kereta api sudah tertutup sebelum kecelakaan itu terjadi, maka dari itu tidak ada kendaraan yang melintas akibat terhalang pintu perlintasan kereta api.

4.1.3 Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Interperetant*

1. *Rheme*

Rheme adalah tanda yang memungkinkan penafsir untuk menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang tersebut baru saja menangis, atau menderita penyakit mata, atau baru bangun tidur. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Rheme yang ada pada foto tragis dalam penelitian dilihat dari keseluruhan foto menandakan terjadinya peristiwa tragis yaitu terlihat dari bahwa penafsiran peneliti dalam foto *headline* kecelakaan tersebut adalah supir Mobil Box Cipaganti yang lalai dalam mengemudi, diperkirakan supir Mobil Box Cipaganti melaju dengan kecepatan tinggi

sehingga supir tersebut kehilangan kendali hingga mengakibatkan Pos KA dan warung makan yang berada dibelakan Pos KA hancur akibat tertabrak oleh Mobil Box Cipaganti.

2. *Dicent sign*

Tanda yang sesuai dengan kenyataan, *Decint Sign* pada foto kecelakaan tersebut adalah Pos KA. Karena menurut peneliti merupakan suatu pemandangan yang sangat tragis. kenyataan bahwa benar-benar sedang terjadi peristiwa kecelakaan yang terjadi dengan adanya kenyataan bahwa Mobil Box Cipaganti yang menabrak sebuah Pos KA. Dalam foto headline kecelakaan tersebut terlihat masih adanya Mobil Box Cipaganti di area tempat kejadian perkara yang secara jelas sedang berhenti setelah menabrak Pos KA. Dan membuat Pos KA menjadi hancur berantakan.

3. *Argument*

Tanda yang diberikan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. *Argument* pada foto tragis tersebut menurut peneliti jika dilihat dari berawal supir Mobil box Cipaganti yang lalai dalam mengemudi sehingga terjadilah suatu kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dan mengakibatkan Pos KA hancur. Lalai dalam arti supir kehilangan kendali saat melintasi pintu rel kereta api akibat kecepatan tinggi. Serta adanya masyarakat sekitar yang beradatangan

setelah terjadinya kecelakaan tersebut. Dalam *Argument* atau alasan pada foto *headline* Mobil Box Cipagati seruduk Pos KA, sangat berhubungan dengan latar yang ada dalam foto tersebut.

4.2. Hasil Penelitian Foto *Headline* Polisi Kumpulkan Bukti

Foto yang menjadi headline pada tanggal 28 November 2011 berjudul: **"Polisi Kumpulkan Bukti".** Adapun foto tersebut dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2

Foto *Headline* SKH Radar Bandung Tanggal 28 November 2011



MENYISIR: Tim SAR masih melakukan pencarian korban ambruknya Jembatan Tenggarong Kutai Kartanegara di Sungai Mahakam, kemarin.

(Sumber: Harian Pagi Radar Bandung, Edisi November 2011)

4.2.1. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Sign*

1. *Qualisign*

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda**.** Kata keras menunjukan suatu tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Kualitas yang dimiliki pada tanda yaitu terlihat dari adanya sisa reruntuhan jembatan Kutai Kartanegara yang masih berada pada pondasi diatas sungai Mahakam. Terbukti dengan masih adanya tiang-tiang penyangah jembatan yang masih berada diatas sungai tersebut. Menurut peneliti adanya Tim SAR yang sedang menyelusuri sungai Mahakam membuktikan bahwa ada hubungan nya dengan peristiwa runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara. Dan percikan air menandakan *boat* sedang berjalan diatas air sungai yang *keruh*.

2. *Sinsign*

S*insign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda dapat dilihat dari bangkai jembatan Kutai Kartanegara yang berada tepat diatas sungai mahakam. Latar tempat dalam foto tersebut yang menujukan kejadian kecelakaan tersebut terjadi di sekitar sungai. Terlihat jelas Tim SAR yang sedang menyusuri sungai Mahakam dengan kapal *boat* berwarna hijau dan menggunakan seragam berwarna *orange*. Latar *background* pada foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti terjadi pada siang hari terlihat dengan terangnya tempat saat kejadian runtuhnya jembatan tersebut.

3. *Legisign*

Legisign adalah norma yang terkandung dalam tanda. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan masnusia. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Legisign yang terkandung dalam tanda, pada latar tempat kejadian didalam foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti hanya terlihat sisa runtuhan jembatan Kutai Kartanegara diatas sungai Mahakam dan sebuah perahu *boat*. Dalam foto tersebut menandakan tidak adanya hubungan langsung dengan larangan dalam norma yang dimaksud dalam *legisign*. Didalam kejadian runtuhnya jembatan kutai kartanegara tersebut tidak terlihat adanya bentuk-bentuk larangan atau

norma yang membuat masyarakat tidak untuk mendekati area runtuhnya jembatan kutai kartanegara. Hal ini diperjelas dari foto yang terlihat tidak adanya bentuk larangan untuk masuk ke area kecelakaan tersebut.

4.2.2. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Object*

1. *Ikon*

Tanda yang dicirikan oleh persamaannya (*resembles*) dengan objek yang digambarkan, Yang mana terdapat hubungan dengan dengan penanda karena kemiripan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Tanda visual seperti fotografi adalah *ikon*, karena tanda yang ditampilkan mengacu pada persamaannya dengan objek yaitu foto tragis itu terlihat dari runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara dan menujukan bahwa jembatan Kutai Kartanegara berada tepat diatas sungai mahakam.

2. *Indeks*

Indeks menujukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. *Indeks* juga merupakan tanda yang hubungan eksisitensialnya langsung dengan objeknya.

yang memiliki hubungan dengan penanda secara bawaan. Misalnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Runtuhnya rumah-rumah adalah *indeks* dari gempa. Terendamnya bangunan adalah indeks dari banjir. Sebuah *indeks* dapat dikenali bukan hanya dengan melihat seperti halnya dalam *ikon*, tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antara dua objek tersebut. Tanda yang memiliki hubungan dengan penanda secara bawaan dan umumnya bersifat sebab akibat, yaitu terlihat dari hancurnya sebuah jembatan Kutai Kartanegara, yang sebagian bangkai nya putus dan masuk kedalam sungai Mahakam. Dan mengakibatkan air sungai Mahakam menjadi keruh dan berwarna kecoklatan seperti yang terlihat dalam foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti.

3. *Simbol*

Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Makna dari suatu *simbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Simbol pada foto tragis tersebut menurut peneliti adalah terjadinya peristiwa kecelakaan diarea sungai yang dilihat pada foto

headline Harian Pagi Radar Bandung. Runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegera yang terlihat jelas dari sisa-sisa runtuhan jembatan tersebut yang masih berada diatas sungai mahakam. Sehingga peneliti menganalisis dari keseluruhan foto baik itu dari warna Latar tempatnya yang menunjukan bahwa runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara yang mengakibatkan Tim SAR berada disekitar sungai Mahakam untuk mencari barang bukti yang mengakibatkan jembatan Kutai Kartanegara itu runtuh.

4.2.3. Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi *Interperetant*

1. *Rheme*

Rheme adalah tanda yang memungkinkan penafsir untuk menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang tersebut baru saja menangis, atau menderita penyakit mata, atau baru bangun tidur. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Rheme yang ada pada foto tragis runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara dalam penelitian dilihat dari keseluruhan foto menandakan terjadinya peristiwa yang tragis, yaitu bahwa penafsiran peneliti dalam foto *headline* kecelakaan tersebut adalah dalam pembuatan jembatan Kutai Kartanegara tersebut kurang memenuhi

syarat sehingga kemungkinan-kemungkinan runtuh bisa saja terjadi. Seperti pada foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti.

2. *Dicent sign*

Tanda yang sesuai dengan kenyataan, *Decint Sign* pada foto tragis runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara tersebut menurut peneliti merupakan suatu pemandangan yang sangat tragis. kenyataan bahwa benar-benar sedang terjadi peristiwa kecelakaan yang menimpa Jembatan Kutai Kartanegara. Terlihat dalam latar foto bangkai Jembatan Kutai Kartangera yang masih ada di area tempat kejadian perkara. Tepatnya diatas sungai Mahakam.

3. *Argument*

Tanda yang diberikan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu, yakni alasan runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara menurut peneliti adalah dalam pembuatan jembatan Kutai Kartanegara tersebut kurang memenuhi syarat sehingga jembatan Kutai Kartanegara dapat runtuh. Dalam *Argument* atau alasan pada foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti, sangat berhubungan dengan latar yang ada dalam foto tersebut. yakni adanya Tim SAR yang berada diatas sungai Mahakam dengan mengunakan *boat* dapat dikaitkan setelah runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara tersebut.

4.3. Analisis Semiotika Tentang Foto *Headline* Kecelakaan Pada Harian Pagi Radar Bandung

> ”Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (1981;94).”

Fotografi juga merupakan gambar, fotopun merupakan alat visual efektif yang dapat menvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan kehadapan khalayak ramai melalui media foto.

Semiotika adalah sebuah ilmu tentang tanda. Fotografi adalah hal yang memungkinkan untuk di semiotika kan, dimana dalam sebuah foto bisa terdapat banyak macam tanda-tanda yang menjadi kekuatan dan bisa ditarik maknanya ketika kita melihat foto.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti.

Dengan menggunakan analisis semiotika foto. Seperti halnya dalam foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti. Dalam foto ini banyak tanda-tanda yang mengandung makna, dan isi pesan yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika. Salah satunya menurut pakar semiotika yaitu C.S.Pierce.

Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barang kali suatu tanda yang lebih berkembang.

Tanda yang diciptakannya dinamakan interpretant dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukan sesuatu, yakni objeknya. Untuk itu, peneliti telah menguraikan telahan mengenai makna atau arti yang terkandung dalam foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti. Semiotika (makna tanda (*sign*), obyek (*object*) dan interpretan *(interpretant*)). telah mampu menguraikan makna tanda dasar, sehingga makna atau maksud yang tersembunyi dan sebenarnya dari foto kecelakan yang tragis tersebut dapat diketahui. Dengan demikian, interpretasi penulis terhadap tanda atau objek dalam foto teragis tersebut tepat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi dalam sebuah peristiwa. Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian

semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. *Interpretant* pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru dan dari sini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua. Jadi, apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya.

4.4. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis secara semiotika pada foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti. Dalam foto tragis tersebut, terdapat Tanda dan makna. Dari tanda, objek dan interpretant yang ada pada foto berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat dilakukan telah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam foto tragis. Metode yang dapat digunakan untuk telaan makna dan maksud terselubung dari sebuah tanda dan objek yang terdapat dalam sebuah foto, yaitu metode analisis semiotika.

Untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti tersebut, terlebih dahulu dikupas makna terdalam dari foto

tersebut melaui tanda yang diperlihatkan. Untuk itu dalam penelitian, diuraikan makna yang terdapat dalam foto tragis tersebut melaui pembagian suatu tanda yang terdapat dalam foto kedalam tiga klasifikasi berdasarkan ***Signnya, Objeknya*** dan ***Interpretantnya.***

Dalam ilmu Tanda (semiotik) untuk menelaah dan menemukan makna tanda yang ada dalam foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti, dapat dilakukan penelaahan melalui Pembagian klasifikasi dari tanda, objek dan interpretant yang ada dalam foto tragis tersebut. Dengan Klasifikasi dari tanda yaitu *qualisign, sinsign, dan legisign* , akan diketahui Kualitas yang ada pada tanda, Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, dan norma yang dikandung oleh tanda. Dan dari klasifikasi objek yaitu *ikon, indeks,* dan *simbol* dapat diketahui makna hubungan antara tanda dan objek, hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat, dan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. Atau tanda yang ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran. Dan berdasarkan klasifikasi Interpretantnya yaitu *Rheme, Dicentsign, dan Argument* dapat diketahui penafsiran makna tanda sesuai pilihan, kenyataan tanda dan alasan tentang sesuatu yang ada pada tanda. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44)

Sebuah makna dari tanda-tanda dalam foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti akan dapat diketahui,

jika ketiga klasifikasi dari tanda, objek, dan interpretantnya sudah bisa di ketahui atau diinterpretasikan kebenarannya serta dipahami apa maksud dari tanda-tanda yang ada dalam foto tragis terebut.

Dari klasifikasi tanda, objek dan interpretant. Makna dalam foto *headline* Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti menandakan bahwa tanda, dan *Object* dalam foto *headline* kecelakaan tersebut sangat berhubungan erat yang menimbulkan interpretant bahwa tanda dari foto tersebut ”Mobil Box Cipaganti dan Runtuhnya jembatan Kutai Kartanegara berhubungan dengan objek masyarakat sekitar yang menyaksikan peristiwa kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dan Jembatan Kutai Kartanegara” maka interpretant yang didapat adalah sedang terjadinya suatu kejadian atau peristiwa hancur nya Pos KA dan Runtuh nya Jembatan Kutai Kartanegara yang masuk ke dalam sungai Mahakam.

Jika di intepretasikan banyak masyarakat yang berkumpul berarti “dimana ada banyak masyarakat yang berkumpul disuatu tempat berarti ada suatu kejadian atau peristiwa yang ingin diketahuin oleh masyarakat tersebut”. Dihubungkan dengan dengan kedua latar tempat dan peristiwa menimbukan banyak tanda tanya dari berbagai kalangan masyarakat. Kecelakaan yang memimpa Pos KA yang tertabrak oleh Mobil milik perusahaan cipaganti diakibatkan dengan lalainya pengemudi Mobil Box tersebut yang mengakibatkan Pos KA yang hancur dan tidak berbentuk lagi. Pada foto *headline* kedua yang terlihat dalam latar foto yaitu dengan runtuhnya jembatan kutai kartanegara.

Untuk itu, peneliti mengandalkan analisis semiotika dengan menggunakan penganalisisan makna tanda, objek dan interpretant yang terkandung dalam foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti, dalam menemukan makna yang terkandung dan tersembunyi dalam sebuah tanda pada sebuah foto.

Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal. Tanda-tanda merupakan merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama dengan manusia. semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Untuk itu, analisis semiotika dalam foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersembunyi dari sebuah tanda.

Menurut Pierce ***Sign*** ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut ***Objek.*** Mengacu berarti mewakili atau menggantikan, tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melaui

Interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik. (Lihat Pateda, 2001:44)

Makna dari *Sign* (tanda) yang terdapat pada foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti, merupakan makna dasar atau terkecil yang terdapat dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini yaitu tanda-tanda yang terdapat dalam foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA. adanya Mobil Box, rel kereta api yang menandakan kejadian tersebut berada di aera perlintasan jalur kereta api, terlihat pada latar kejadian juga ramainya masyarakat yang berdatangan. seorang petugas Pos KA yang berada ditengah rel kereta yang kosong sedang mengamankan area kecelakaan yang menimpa Mobil Box Cipaganti dan Pos KA. Serta adanya seorang Petugas Pos KA sedang berjaga agar masyarakat sekitar yang menonton peristiwa kecelakaan tersebut tidak lebih dekat lagi dengan tempat kejadian perkara. Dalam foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti terlihat runtuhnya jembatan kutai kartanegara yang masuk kedalam sungai Mahakam, dan masih adanya sisa-sisa runtuhan jembatan yang masih berada diatas sungai Mahakam. Serta adanya Tim SAR yang menggunakan *boat* berwarna hijau dan mengunakan seragam berwarna *orange*. Latar tempat dalam foto tersebut yang menujukan

kejadian kecelakaan tersebut terjadi di sekitar sungai yang air nya *keruh* berwarna kecoklatan. Dapat dijadikan suatu tanda yang mempunyai makna yang terlihat langsung apabila mengamati kedua foto tersebut.

Makna dari *Object*, merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Yaitu terlihat pada hancurnya sebuah Pos KA hingga tak berbentuk lagi manandakan tabrakan terjadi dengan benturan yang sangat keras yang diseruduk oleh Mobil Box Cipaganti. Dan hancurnya sebuah jembatan Kutai Kartanegara, yang sebagian bangkai nya putus dan terjebur kedalam sungai Mahakam. Dan mengakibatkan air sungai Mahakam menjadi keruh dan berwarna kecoklatan seperti yang terlihat dalam foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti.

Interpretant merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam hal ini adalah peneliti, dari foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA dan foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti tersebut, masyarakat sekitar lah yang dijadikan sebagai tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu mobil box cipaganti dan jembatan kutai kartanegara. Memunculkan Intepretasi atau Pemahaman makna dari tanda dan objek foto tersebut sebagai suatu pemandangan yang sangat Tragis dan Memilukan. Karena dilihat dari fenomena latar atau tempat kejadian yang terdapat dalam foto tersebut menandakan bahwa hancurnya Pos KA yang tertabrak oleh Mobil Box Cipaganti.

Dan kejadian yang sedang terjadi pada waktu itu adalah akibat lalainya supir Mobil Box Cipaganti yang membuat Pos KA hancur dan tidak berbentuk lagi. Dibalik kejadian dalam hancurnya Pos KA terjadi benturan yang begitu keras dan membawa masyarakat sekitar berdatangan karena ingin menyaksikan apa yang telah terjadi. Pada latar foto *headline* Kecelakaan Mobil Box Cipaganti seruduk Pos KA adanya rel kereta yang menujukan kejadian tersebut berada dipintu perlintasan kereta api. foto *headline* Polisi Kumpulkan Bukti menandakan bahwa hancurnya Jembatan Kutai Kartanegara yang sebagian masih berada diatas sungai Mahakam dan terlihat pula tiang-tiang penyanggah yang masih berdiri kokoh diatas pondasi jembatan Kutai Kartanegara tersebut. Terlihat pada foto headline Polisi Kumpulkan Bukti dengan adanya Tim SAR yang menggunakan *boat* yang sedang melintasi disekitar sungai tempat peristiwa runtunya jembatan Kutai Kartanegara.